VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2023
P-ISSN: 2087-0678X

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMAN 9 MALANG

Tsamrotus Sa'diyah[1], Mohammad Afifulloh[2], Kukuh Santoso[3]
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail:[1]tsamrotus04@gmail.com , [2]mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
[3]kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to examine Islamic personality values instilled by Islamic Religious Education teachers at SMAN 9 Malang, teacher strategies in shaping students' Islamic personalities, and obstacles in forming students' Islamic personalities. The context of this research is the phenomenon of the lack of manners of students in older surroundings, which raises questions about the effectiveness of Islamic Religious Education in shaping Islamic personality. The research method used is qualitative with a case study type, and data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out by collecting data, condensing data, presenting data, and drawing conclusions, as well as checking the validity of the data by triangulating sources, techniques, and time, as well as discussions with colleagues and experts. The results of the study showed that Islamic Religious Education teachers at SMAN 9 Malang instilled Islamic personality values in matters of faith, worship, and morals. The strategies used in the formation of students' Islamic personalities include exemplary methods, habituation, and advice. However, there are several obstacles in the formation of an Islamic personality, such as internal factors of students, parents, technology, friends, and association. This shows that even though Islamic Religious Education is a subject taught in schools, it is not always effective in shaping the Islamic personality of students. Therefore, it is necessary to develop learning strategies that are more effective and efficient in shaping Islamic personality. This research makes a significant contribution to understanding Islamic personality values instilled by Islamic Religious Education teachers and the obstacles encountered in the formation of the Islamic personality of students at SMAN 9 Malang.

Kata Kunci: *Islamic personality values, Teacher strategies, Formation of personality.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat vital untuk dipenuhi manusia agar dapat maju dalam berbagai bidang kehidupan. Jika dilihat dari sudut pandang ini, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi intrinsik, baik jasmani maupun rohani, sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh

This work is licensed under Creative Commons AttributionNon Commercial 4.0 International LicenseAvailable online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

masyarakat dan budaya. Evolusi kognisi manusia, di sisi lain, selalu menunjukkan tanda-tanda perubahan ketika datang untuk menetapkan batasan pada makna dan pemahaman pendidikan. Menurut Astuti (2022), tumbuhnya mentalitas pakar pendidikan, pengelola pendidikan, dan pemerhati pendidikan yang mengajukan teori-teori baru menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat dinamis sekaligus kompleks.

Menurut Sari dan Satria, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan pribadi seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang stabil dan mandiri, serta tanggung jawab masyarakat dan bangsa." Dengan kata lain, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan pribadi yang utuh." Akibatnya, pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran studi yang masuk dalam setiap kurikulum formal di Indonesia, dari tingkat dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menumbuhkan keterampilan, membentuk karakter dan budaya bangsa, serta mendidik penduduk sepanjang hayat bangsa. Hal ini berguna dalam rangka mencerdaskan penduduk sepanjang hayat bangsa.

Namun, masih ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan di bidang pendidikan di Indonesia. Masalah-masalah ini termasuk kekhawatiran atas serat moral siswa, seperti peningkatan perkelahian, aktivitas seksual bebas, dan berbagi foto dan film di kalangan siswa. Ini adalah gejala kehancuran yang telah ditimbulkan pada generasi muda serta resolusi yang tidak lengkap dari masalah ini. Di sisi lain, anak-anak di SMAN 9 Malang juga menghadapi kurangnya kesopanan kepada instruktur dan orang tua, serta di lingkungan yang lebih tua di sekitar sekolah, yang ditandai dengan pergaulan bebas, tingkat toleransi yang buruk, dan kurangnya rasa saling menghormati.

Penting untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini melalui penelitian karena pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik kepribadian Islam pada siswa. Selain itu, guru pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam proses membentuk kepribadian siswa dengan cara yang konsisten dengan keyakinan Islam. Memahami metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang dalam proses membentuk identitas Islam murid-murid mereka, sebagai hasilnya, akan memberikan kontribusi besar bagi perluasan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Penelitian ini juga terhubung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada topik yang mirip dengan yang satu ini. Fungsi pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islami siswa telah menjadi subyek dari sejumlah penelitian sebelumnya; Namun, fokus penelitian ini sebagian besar pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama. Sementara itu, sekolah menengah SMAN 9 Malang menjadi subjek utama penyelidikan ini. Karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang taktik yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses membentuk kepribadian Islami siswa yang terdaftar di pendidikan tinggi.

Tinjauan literatur untuk penelitian ini akan fokus pada publikasi akademik terbaru yang telah diterbitkan dalam jurnal yang relevan dengan topik tersebut. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini meliputi kajian tentang metodologi pembelajaran agama Islam, pengembangan karakter siswa, dan pengaruh lingkungan pendidikan terhadap perkembangan kepribadian Islami pada siswa. Investigasi sebelumnya ini akan berfungsi sebagai dasar teoritis untuk penyelidikan saat ini.

Kontribusi penelitian ini untuk pengembangan penelitian lebih lanjut adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang taktik yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami siswa di SMAN 9 Malang. Ini adalah kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, saran untuk guru pendidikan agama Islam di sekolah lain yang menghadapi hambatan serupa dalam proses pembentukan karakter Islami siswa mungkin diturunkan dari penelitian ini dan diberikan kepada guru tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian masa depan tentang tema-tema yang analog dengan yang sedang dibahas di sini.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang substansial bagi pertumbuhan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah menengah. Diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan menawarkan saran bagi guru pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang dan sekolah lain mengenai bagaimana mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses penciptaan kepribadian Islami siswa. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi untuk setiap penelitian yang mungkin dilakukan di masa depan pada mata pelajaran yang sebanding. Karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi yang signifikan dalam perluasan pendidikan

agama Islam di Indonesia, dan diantisipasi bahwa hal itu akan memberikan kontribusi konstruktif bagi pengembangan kepribadian Islami di kalangan siswa yang menghadiri SMAN 9 Malang dan sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia.

B. Metode

Metode penelitian studi kasus digunakan untuk melakukan penyelidikan kualitatif ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang sedang dipelajari, metode penelitian kualitatif digunakan. Penelitian studi kasus, yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode lain yang digunakan (Abdussamad, n.d.). Pengembangan kepribadian Islami siswa di SMAN 9 Malang adalah contoh yang sangat baik dari jenis fenomena rumit dan bernuansa yang cocok untuk penelitian studi kasus.

Pengamatan, wawancara, dan catatan tertulis digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Untuk lebih memahami bagaimana Islam diajarkan dan bagaimana siswa dan guru berinteraksi di SMAN 9 Malang, sebuah studi observasional dilakukan (Abdussamad, n.d.). Pengetahuan mendalam tentang bagaimana guru-guru pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang membentuk identitas Islami murid-murid mereka adalah tujuan wawancara. Sementara itu, dokumentasi digunakan di SMAN 9 Malang untuk mengumpulkan informasi dari dokumen terkait seperti garis besar kursus, buku teks, dan sumber pedagogis Islam.

Mengumpulkan data, memadatkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan adalah empat tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi dikumpulkan dengan melakukan wawancara, melakukan pengamatan, dan meninjau materi tertulis terkait. Tujuan kondensasi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh untuk tujuan analisis dan interpretasi. Metode untuk presentasi data meliputi tampilan tabular, representasi grafis, dan ringkasan naratif temuan. Sementara menyimpulkan makna dari data yang dikumpulkan dan disajikan adalah tugas analisis.

Beberapa metode, termasuk data ekstensi observasi, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini. Untuk memverifikasi keandalan data yang diperoleh, peneliti sering melakukan pengamatan ekstensi atau wawancara di beberapa titik waktu. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat diperiksa keandalannya dengan membandingkan hasilnya. Pengamatan, wawancara, dan catatan tertulis hanyalah beberapa contoh dari jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam triangulasi. Ketika semuanya gagal, triangulasi

temporal dapat memeriksa kebenaran data yang dikumpulkan dengan membandingkannya dengan dirinya sendiri pada titik waktu yang berbeda.

Selain itu, peer talk dan percakapan ahli diadakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi lebih lanjut keandalan data yang dikumpulkan dan keakuratan kesimpulan yang ditarik. Selama diskusi sejawat, para peneliti mempresentasikan temuan mereka kepada rekan-rekan mereka untuk umpan balik. Bincang-bincang pakar diadakan dengan menjaring pemikiran para pakar di bidang pendidikan agama Islam dengan tujuan memperkuat temuan penelitian ini.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini berharap dapat menghasilkan informasi yang kredibel yang akan melukiskan gambaran yang jelas tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang membentuk identitas Islami siswa. Selain itu, dengan menggunakan metode ini, penelitian ini dapat memberikan lebih banyak kepercayaan pada temuan yang diungkapnya dan memperkuat kepastian yang dengannya kesimpulannya dapat dibentuk. Bias penelitian dapat diidentifikasi dan dikurangi dengan penerapan metode ini, yang mengarah ke temuan yang lebih andal dan obyektif (Abdussamad, n.d.).

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan kemanjuran menggabungkan metodologi penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang membentuk kepribadian Islami murid-murid mereka. Metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat memperkuat dan menjamin keakuratan informasi yang dikumpulkan. Interpretasi data dan validitas temuan dapat didukung dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Para peneliti mungkin lebih percaya pada temuan mereka dengan memeriksa ulang data mereka menggunakan metode triangulasi dan berkonsultasi dengan para ahli materi pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat berhasil dalam menciptakan data yang valid dan reliabel, dan dapat memberikan gambaran realistis tentang metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang untuk membentuk kepribadian Islami murid-murid mereka.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Penanaman Nilai-Nilai Kepribadian Islam Peserta didik SMAN 9 Malang*

Pengembangan karakter siswa di SMAN 9 Malang dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan wawancara dan observasi: keyakinan, ibadah, dan moral. Ketiga komponen ini diajarkan dalam kursus agama Islam, dan dipraktikkan dalam praktik keagamaan sehari-hari yang menyoroti prinsip-prinsip Islam. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan prinsip-prinsip ini dalam pikiran para pemimpin masa depan.

Akidah adalah iman yang tak tergoyahkan. Tujuan mengajarkan kredo seseorang adalah untuk menanamkan pada anak-anak keyakinan bahwa Tuhan dan dunia-Nya adalah nyata. Teknik kontekstual digunakan untuk mengajarkan syahadat di SMAN 9 Malang dengan membuat keterkaitan antara materi dan kehidupan sehari-hari siswa. Berdoa, membaca tadarus Al-Qur'an, dan melakukan tindakan istighosah (sujud kolektif di hadapan Allah SWT) semuanya berkontribusi untuk menanamkan rasa penting agama.

Kedua, ibadah, yang wajib bagi setiap manusia karena ia adalah ciptaan Allah SWT. Taktik kontekstual digunakan untuk mengajarkan tentang ibadah di SMAN 9 Malang, sehingga siswa dapat melihat bagaimana hal itu berlaku untuk kehidupan mereka sendiri. Shalat dzulur berjamaah dan zakat fitrah adalah dua contoh praktik keagamaan yang membantu mempromosikan nilai ibadah. Siswa didorong untuk menjadikan ibadah sebagai bagian rutin dari kehidupan mereka dan sesuatu yang mereka nantikan dengan berpartisipasi dalam acara-acara ini.

Komponen terakhir, etika, berusaha untuk membentuk seorang Muslim menjadi seseorang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat luas. Di SMAN 9 Malang, siswa diajarkan moralitas menggunakan metode ekspositori di mana guru menjelaskan topik tersebut kepada mereka secara langsung. Selain itu, pemahaman dan kepercayaan diri siswa ditingkatkan melalui kompetisi motivasi dan PHBI, yang keduanya berkontribusi pada penanaman cita-cita moral.

Dapat ditentukan bahwa SMAN 9 Malang menggunakan pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan sehari-hari yang menekankan prinsip-prinsip agama untuk menanamkan kompas moral siswa. Metode kontekstual dan ekspositori digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan membuat hubungan antara materi dan pengalaman sehari-hari siswa dan menyampaikan materi langsung dari guru. Kegiatan keagamaan seperti sholat, tadarus Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, dan istighah

bersama, bersama dengan ceramah motivasi dan lomba PHBI, juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai.

Siswa ditanamkan dengan iman yang kuat kepada Tuhan dan ciptaan-Nya melalui pengajaran tentang pentingnya keyakinan. Pengajaran dan pembelajaran dalam Islam ditanamkan melalui praktik keagamaan komunal seperti doa, pembacaan Al-Qur'an, dan istighosah (Kasiari et al., 2023) untuk membuat materi relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Ibadah dan ketundukan kepada Allah SWT ditekankan dalam upaya menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Siswa tenggelam dalam materi melalui praktik keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah dan zakat fitrah, dan pengetahuan mereka diperkuat melalui kegiatan ini.

Pendidikan moral membantu membentuk seorang Muslim menjadi seseorang yang berkontribusi pada masyarakat. Metode ekspositori, di mana guru menjelaskan materi kepada siswa, digunakan untuk melaksanakan pengajaran, sedangkan kompetisi motivasi dan PHBI, yang berusaha mengembangkan wawasan siswa dan menanamkan kepercayaan diri, digunakan untuk menanamkan pembelajaran.

Lingkungan sekolah yang mendukung dan memotivasi, serta dorongan orang tua terhadap ketaatan beragama di rumah, keduanya berkontribusi pada pengembangan karakter anak-anak. Ini sangat penting dalam menjadikan SMAN 9 Malang tempat di mana siswa merasa nyaman mengambil risiko dan mengembangkan rasa diri yang kuat.

SMAN 9 Malang mengambil pendekatan holistik berbasis karakter untuk pendidikan di samping tiga faktor yang disebutkan di atas. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak tumbuh di semua bidang, bukan hanya akademisi, sehingga mereka lulus dengan karakter yang kuat selain otak.

Banyak penawaran ekstrakurikuler sekolah membantu menerapkan strategi ini untuk mengembangkan seluruh diri siswa dan karakter mereka. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepanduan, seni, olahraga, dan sebagainya, serta program pendampingan dan bimbingan belajar yang membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik dan nonakademik mereka adalah contohnya (Maisyanah et al., 2020).

Sistem pembinaan kelas juga diterapkan di SMAN 9 Malang dengan tujuan membentuk karakter siswa secara positif. Untuk menerapkan teknik pembinaan ini di kelas, guru bimbingan dan siswa bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan kelas yang konstruktif. Siswa belajar untuk berkolaborasi, memperlakukan satu sama lain dengan

bermartabat, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui program mentoring ini.

Siswa di SMAN 9 Malang dapat berpartisipasi dalam program kepemimpinan yang dirancang untuk membantu mereka tumbuh menjadi pemimpin yang etis dan efektif. Pengembangan kepemimpinan, bimbingan, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah adalah bagian dari program ini.

Ketika datang untuk membentuk identitas anak-anak mereka, SMAN 9 Malang mendorong partisipasi orang tua. Sekolah menjadwalkan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberi tahu mereka tentang kemajuan anak mereka dan berbagi rincian tentang banyak program yang ditawarkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan komunikasi dan kemitraan antara sekolah dan keluarga untuk kepentingan perkembangan siswa.

SMAN 9 Malang memiliki pendekatan yang menyeluruh dan berpusat pada karakter untuk mendidik siswanya. Sekolah menempatkan penekanan yang sama pada akademisi dan seluruh pertumbuhan setiap siswa. Untuk tujuan ini, kami menggunakan berbagai strategi, seperti pendidikan agama Islam, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, metode pembinaan kelas, program pengembangan kepemimpinan siswa, dan keterlibatan orang tua.

SMAN 9 Malang menggunakan metode ini dengan harapan murid-muridnya akan berkembang menjadi orang dewasa yang bermoral tinggi dan berkomitmen secara agama. Staf pengajar dan staf SMAN 9 Malang ingin murid-murid mereka berhasil di kelas dan dalam kehidupan di luarnya, untuk berkembang menjadi pemimpin yang terhormat secara moral yang akan meningkatkan komunitas dan negara mereka.

2. Strategi *guru Pembentukan Kepribadian Islami Peserta Didik*

a) Metode Keteladanan

Metode pengajaran yang didasarkan pada menunjukkan perilaku atau tindakan terpuji kepada siswa dikenal sebagai "teknik teladan." Siswa belajar paling banyak dari guru mereka ketika mereka menunjukkan perilaku teladan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memodelkan perilaku yang mereka harapkan dari murid mereka dikelas (Aufa et al., 2023).

Guru-guru PAI di SMAN 9 Malang, terutama yang mengajarkan tentang Islam, mencontohkan perilaku yang mereka harapkan dari siswa. Misalnya, siswa tidak hanya tetapi juga guru melaksanakan

shalat Dzuha selama berjamaah. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang layak menjadi orang yang layak dan untuk mengembangkan keyakinan agama yang kuat pada anak-anak.

Dalam situasi seperti itu, memberikan contoh yang baik sangat penting untuk membentuk murid menjadi orang dewasa yang berpengetahuan luas. Agar siswa dapat menginternalisasi dan mempraktikkan prinsip-prinsip agama yang mereka pelajari di kelas, penting bagi guru mereka untuk memberikan contoh positif. Oleh karena itu, teladan seorang guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan sifat-sifat karakter positif dan menanamkan keyakinan agama yang dipegang teguh.

Guru besar PAI di SMAN 9 Malang menggunakan metode teladan, pemodelan untuk siswa apa yang mereka khotbahkan melalui demonstrasi di kelas dan wawancara mendalam. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menginternalisasi pelajaran yang telah mereka pelajari tentang etika agama dari guru mereka. Guru dan siswa dapat bekerja sama untuk melaksanakan shalat Dzuha secara berjamaah.

Karakter dan kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh contoh guru sendiri. Siswa dapat meniru tindakan dan sikap guru mereka di dunia nyata. Siswa sering meniru tindakan dan perilaku guru mereka (Characters et al., 2003), sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan tindakan mereka sendiri.

Guru dapat memengaruhi antusiasme dan keterlibatan siswa mereka di kelas dengan memberikan contoh yang baik bagi diri mereka sendiri. Siswa akan lebih banyak berinvestasi dalam pembelajaran dan akan bekerja lebih keras jika guru mereka menunjukkan komitmen terhadap cita-cita agama yang sama dengan yang mereka diskusikan di kelas. Siswa yang melihat model peran positif dalam praktik nilai religius juga dapat mengalami peningkatan rasa harga diri mereka.

Pendidik PAI di SMAN 9 Malang menunjukkan kepada siswa mereka apa artinya menempatkan iman ke dalam tindakan. Guru juga terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an dan istighosah bersama-sama, selain melaksanakan shalat Dzuha berjamaah. Tujuannya adalah untuk membantu membentuk siswa yang baik dengan memberikan contoh yang baik dalam hal menghidupi cita-cita agama yang diajarkan.

Selain itu, SMAN 9 Malang menggunakan strategi pembelajaran berbasis karakter dan holistik, yang menggabungkan berbagai macam

program dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membantu siswa tumbuh secara akademis, pribadi, dan profesional. Potensi dan karakter siswa dipupuk melalui program bimbingan dan bimbingan, sistem pembinaan kelas, dan program pengembangan kepemimpinan siswa.

Di SMAN 9 Malang, mengajar dengan contoh hanyalah salah satu komponen dari kurikulum interdisipliner dan berpusat pada nilai. Guru memberikan contoh positif bagi murid-murid mereka dengan menghidupi kebajikan yang mereka khotbahkan, yang penting bagi pengembangan karakter dan individualitas siswa mereka.

Secara keseluruhan, teladan seorang guru memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian murid mereka. Guru harus memberikan contoh positif dalam hal menghidupi prinsip-prinsip agama yang mereka berikan kepada siswa mereka. Akibatnya, penting untuk mempertimbangkan contoh guru ketika mengajar, karena siswa cenderung meniru kegiatan guru mereka.

Guru dapat memengaruhi antusiasme dan keterlibatan siswa mereka di kelas dengan memberikan contoh yang baik bagi diri mereka sendiri. Siswa akan lebih banyak berinvestasi dalam pembelajaran dan akan bekerja lebih keras jika guru mereka menunjukkan komitmen terhadap cita-cita agama yang sama dengan yang mereka diskusikan di kelas. Siswa yang melihat model peran positif dalam praktik nilai religius juga dapat mengalami peningkatan rasa harga diri mereka.

Siswa di SMAN 9 Malang mendapat manfaat dari kurikulum interdisipliner dan berbasis karakter yang dirancang untuk membantu mereka tumbuh sebagai individu. Potensi dan karakter siswa dipupuk melalui program bimbingan dan bimbingan, sistem pembinaan kelas, dan program pengembangan kepemimpinan siswa. Di SMAN 9 Malang, mengajar dengan contoh hanyalah salah satu komponen dari kurikulum interdisipliner dan berpusat pada nilai.

SMAN 9 Malang mengadopsi metode ini dengan harapan murid-muridnya akan berkembang menjadi anggota masyarakat yang terhormat yang menyembah Tuhan dengan sepenuh hati dan memiliki iman yang teguh kepada Yang Mahakuasa. Staf pengajar dan staf SMAN 9 Malang ingin murid-murid mereka berhasil di kelas dan dalam kehidupan di luarnya, untuk berkembang menjadi pemimpin yang terhormat secara moral yang akan meningkatkan komunitas dan negara mereka.

Dalam situasi seperti itu, siswa dapat belajar banyak dari perilaku guru mereka. Akibatnya, pengajaran agama Islam di SMAN 9 Malang sangat dibimbing oleh perilaku fakultasnya. Guru dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian positif siswa dan memberikan cita-cita agama yang kuat dengan contoh mereka sendiri (AWALIAH, 2020).

Aman untuk mengatakan bahwa memberi contoh sangat penting di kelas, terutama ketika datang untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa. Nilai-nilai agama yang diajarkan di kelas harus dicontohkan oleh guru itu sendiri. Perilaku baik seorang guru di kelas dapat berfungsi sebagai model bagi siswa untuk diikuti ketika mereka mengembangkan identitas moral dan keyakinan moral mereka sendiri.

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk membiasakan siswa dengan konten berulang kali sehingga dapat tercipta kebiasaan yang sulit dihilangkan dan berlangsung hingga usia lanjut. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memaksimalkan retensi informasi yang diajarkan. Para murid akan terbiasa melakukannya sendiri tanpa ditanya terlebih dahulu apakah Anda memilih strategi pembiasaan, itulah sebabnya metode ini sangat sukses. Misalnya, jika siswa terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum kelas dimulai, mereka akan terus melakukannya bahkan jika instruktur belum datang.

Murid-murid di SMAN 9 Malang dibimbing untuk mengembangkan kepribadian Islami melalui penerapan metode pembiasaan. Membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah mulai belajar, membaca Asmaul Husna, melakukan shalat Dzuhur berjamaah, dan kegiatan yang melibatkan Muhadharoh, tahsin, dan tahfizh hanyalah beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan lain termasuk berdoa sebelum dan sesudah mulai belajar. Siswa tidak akan merasa memberatkan untuk melakukan ibadah jika mereka telah menjadikan praktik ini sebagai kebiasaan, dan mereka akan dapat mengembangkan kepribadian Islam yang kuat sebagai hasilnya.

Murid-murid di SMAN 9 Malang sedang menjalani proses pembentukan kepribadian dan karakter mereka dengan strategi pembiasaan, yang telah terbukti sangat efektif baik melalui observasi maupun wawancara. Kegiatan yang mendukung kehidupan Islami, seperti membaca Al-Qur'an, shalat, dan sholat berjamaah dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar murid menjadi terbiasa

mengamalkannya. Kegiatan ini termasuk membaca Al-Qur'an. Siswa akan menemukan bahwa lebih mudah dan nyaman untuk melakukan ibadah karena mereka terbiasa melakukannya, dan ibadah bahkan akan menjadi barang penting dan sumber kesenangan dalam hidup mereka (Putri, 2022). Ini karena siswa akan berlatih melakukannya.

Siswa bisa mendapatkan keuntungan dari teknik habituasi dalam pengembangan bakat mereka serta minat mereka. Misalnya, jika guru meminta murid-murid mereka membaca ayat-ayat dari Al-Qur'an secara teratur, itu akan membantu mereka menjadi lebih mahir dalam membaca dan memahami teks Al-Qur'an. Di SMAN 9 Malang, teknik habituasi hanyalah salah satu komponen dari model pembelajaran yang lebih komprehensif dan berpusat pada karakter yang telah diterapkan di sana.

Dalam skenario ini, keterlibatan instruktur dalam penggunaan strategi habituasi cukup signifikan. Kegiatan yang berkontribusi terhadap kehidupan Islam harus diberi pertimbangan khusus oleh pendidik, dan siswa harus diinstruksikan untuk mengembangkan rutinitas yang konsisten untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Metode pembiasaan adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk secara teratur membiasakan siswa dengan konten sehingga dapat tercipta kebiasaan yang sulit dihilangkan dan berlangsung hingga usia lanjut. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menghasilkan pembelajar seumur hidup yang berpengalaman dalam materi pelajaran. Para murid akan terbiasa melakukannya sendiri tanpa ditanya terlebih dahulu apakah Anda memilih strategi pembiasaan, itulah sebabnya metode ini sangat sukses. Membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berdoa berjamaah hanyalah beberapa cara agar siswa SMAN 9 Malang dikondisikan untuk mengembangkan kepribadian Islami melalui penerapan strategi pembiasaan.

Murid-murid di SMAN 9 Malang sedang menjalani proses pembentukan kepribadian dan karakter mereka dengan strategi pembiasaan, yang telah terbukti sangat efektif baik melalui observasi maupun wawancara. Siswa dihadapkan pada kegiatan peneguhan kehidupan Islam secara konsisten dan berkelanjutan sehingga mereka menjadi terbiasa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sewaktu mereka memperoleh pengalaman dengannya, siswa akan menemukan bahwa berperan serta dalam ibadat tidak saja lebih sederhana dan lebih nyaman bagi mereka, tetapi juga bahwa berperan

serta dalam ibadat akan menjadi bagian penting dari kehidupan mereka juga sebagai sumber kebahagiaan.

Siswa bisa mendapatkan keuntungan dari teknik habituasi dalam pengembangan bakat mereka serta minat mereka. Misalnya, jika guru membiasakan membaca dengan keras dari Al-Qur'an kepada murid-murid mereka secara teratur, siswa akan meningkatkan keterampilan membaca mereka dan kemampuan mereka untuk memahami teks Al-Qur'an. Di SMAN 9 Malang, teknik habituasi hanyalah salah satu komponen dari model pembelajaran yang lebih komprehensif dan berpusat pada karakter yang telah diterapkan di sana.

Ketika datang untuk menerapkan strategi pembiasaan ini ke dalam praktik, peran instruktur adalah yang paling penting. Kegiatan yang berkontribusi terhadap kehidupan Islam harus diberi pertimbangan khusus oleh pendidik, dan siswa harus diinstruksikan untuk mengembangkan rutinitas yang konsisten untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Akibatnya, metode pembiasaan dapat membantu siswa dalam proses membangun kepribadian Islam yang kuat serta bakat dan minat mereka.

c) Metode Nasihat

Pertukaran bimbingan antara instruktur dan murid di bawah bimbingan mereka merupakan komponen penting dari proses belajar-mengajar. Karena siswa lebih cenderung menerima saran yang disertai dengan kata-kata bijak, penting bagi pendidik untuk memberikan kedua jenis umpan balik kepada siswa. Membawa transformasi positif pada siswa harus menjadi tujuan menawarkan saran. Teknik bimbingan sangat membantu dalam mengembangkan kepribadian Islami pada siswa, dengan menginspirasi mereka untuk berperilaku baik, sopan, mulia, dan patuh selama beribadah dan membekali mereka dengan aturan untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam (Munawaroh, 2022). Hal ini dikarenakan teknik bimbingan menginspirasi siswa untuk berperilaku baik, sopan, luhur, dan tekun selama beribadah.

Guru pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang mendorong siswa mereka untuk berperilaku moral setiap saat dan memperingatkan mereka tentang kesalahan dan bahaya yang terkait dengan kegagalan untuk melakukannya. Nasihat ini disampaikan pada berbagai waktu, termasuk pada awal dan akhir proses pembelajaran, pada acara-acara muhadaroh, di luar proses pembelajaran, dan jika siswa melakukan kesalahan. Arahan yang ditawarkan kepada siswa

tentang cara paling efektif untuk melanjutkan biasanya diuraikan dalam bentuk nasihat terperinci yang disediakan.

Siswa mampu menumbuhkan kepribadian Islami yang kuat, menjadi pribadi yang baik, dan berkontribusi kepada masyarakat jika diberi bimbingan yang tepat. Siswa dapat terinspirasi untuk membuat perubahan positif pada diri mereka sendiri dan untuk menahan diri dari kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam jika mereka diberi nasihat yang disertai dengan kata-kata bijak.

Dalam konteks ini, strategi bimbingan juga sangat membantu dalam mengembangkan kepribadian Islami pada siswa. Siswa mungkin memiliki waktu yang lebih mudah memahami prinsip-prinsip Islam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka jika bimbingan diberikan dengan cara yang benar dan efisien.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru, sangat perlu untuk memberikan nasihat yang sangat baik dan memberikan arahan yang baik kepada siswa agar mereka dapat menciptakan kepribadian yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, siswa memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi orang-orang baik yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat.

d) *Hambatan Pembentukan Kepribadian Islami Peserta Didik*

SMAN 9 Malang menghadapi sejumlah tantangan dalam proses penanaman karakter Islami pada siswanya. Agar kegiatan ini berfungsi pada tingkat optimalnya, tantangan-tantangan ini perlu ditaklukkan dengan banyak kerja keras dan banyak kegembiraan. Di SMAN 9 Malang, proses pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat terhambat oleh sejumlah alasan, antara lain yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor-faktor yang berasal dari orang tua mereka, teknologi, teman, dan elemen sosial di dunia luar sekolah.

Komponen pertama adalah komponen yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Ini adalah faktor internal. Tidak semua siswa dapat secara efektif menerapkan keyakinan Islam, dan ini terutama berlaku untuk sebagian kecil siswa yang kurang rentan terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, kurangnya motivasi diri adalah penghalang lain yang harus diatasi dalam proses pengembangan kepribadian Islami pada siswa. Karena itu, siswa menjadi lalai dalam ibadah mereka, yang mengakibatkan penerimaan yang buruk terhadap prinsip-prinsip Islam yang diajarkan kepada mereka.

Keluarga siswa membentuk bagian kedua dari persamaan. Ada beberapa orang tua yang tidak dapat memahami apa yang dipelajari anak mereka. Ada beberapa orang tua yang kurang mendukung upaya pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter Islami anak-anak mereka. Ini dibuat sangat jelas oleh fakta bahwa orang tua tidak menanggapi ketika anak-anak mereka melanggar aturan dan diminta untuk tampil di depan lembaga pendidikan. Proses pengembangan identitas Islam siswa mungkin terhambat ketika orang tua siswa tidak memberikan dukungan dan kolaborasi yang diperlukan.

Penggunaan teknologi adalah pertimbangan ketiga. Perkembangan terbaru dalam teknologi, seperti laptop dan smartphone yang terhubung ke internet, harus memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Di sisi lain, teknologi juga dapat berfungsi sebagai penghalang untuk pengembangan kepribadian Islami pada siswa. Siswa menghabiskan banyak waktu mereka terlibat dalam kegiatan seperti kecanduan bermain video game, menghabiskan waktu di internet dan media sosial, melihat video yang tidak membawa manfaat apa pun, dan menonton video yang tidak mendidik. Semua kegiatan tersebut tentunya akan mempengaruhi semangat mahasiswa dalam belajar.

Persahabatan adalah pertimbangan keempat. Teman memiliki efek atau pengaruh pada perkembangan kepribadian siswa selama persahabatan mereka. Ketika datang untuk belajar atau melaksanakan literasi tanpa pengawasan dari guru, beberapa siswa di SMAN 9 Malang memiliki pengalaman diintimidasi karena visi dan misi mereka untuk hidup mereka berbeda dengan teman-teman mereka. Siswa yang mencoba berkonsentrasi pada pekerjaan mereka mungkin mengalami perasaan terganggu dan kurang fokus sebagai akibat dari perilaku menyenangkan dan mengganggu siswa lain. Perkembangan identitas Islam pada siswa mungkin terhambat sebagai akibatnya.

Aspek sosial di daerah sekitar di luar sekolah menjadi pertimbangan keenam. Identitas Islam siswa sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas tempat kehidupan malam seperti kafe, teater, dan tempat hiburan lainnya. Jika siswa dipengaruhi oleh lingkungan seperti itu, maka akan mudah bagi mereka untuk melupakan dan menolak ajaran agama, serta sederhana bagi mereka untuk terlibat dalam perilaku yang dilarang oleh hukum Islam. Oleh karena itu, perlu bagi keluarga siswa,

serta komunitas dan sekolah mereka, untuk mendorong pengembangan identitas Muslim.

SMAN 9 Malang perlu melakukan upaya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Pertama dan terpenting, agar siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang keyakinan Islam, guru perlu menginspirasi dan mengarahkan murid mereka dengan tepat. Kedua, menurut Ainiyah (2013), orang tua harus mengambil bagian aktif dalam proses pembentukan identitas Islam keturunan mereka. Ketiga, anak-anak perlu dipersiapkan dengan pemahaman yang baik tentang pengaruh negatif teknologi dan dilatih untuk menggunakan teknologi dengan benar. Ini adalah persyaratan Standar Negara Inti Umum. Nasihat keempat yang harus diberikan kepada anak-anak adalah memastikan mereka menemukan teman yang berbagi nilai dan tujuan hidup mereka. Kelima, SMAN 9 Malang memiliki tanggung jawab untuk berkolaborasi dengan masyarakat setempat dalam rangka membangun suasana yang mendorong pengembangan identitas Islam dalam tubuh siswanya.

Dalam skenario ini, SMAN 9 Malang mampu menjalankan program yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Program-program ini dapat mengambil bentuk kegiatan keagamaan, seperti pengajian atau studi berbagai buku, di antara format lain yang mungkin. Selain itu, SMAN 9 Malang mampu menjalankan program sosial yang dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai keislaman mereka. Program-program ini dapat berupa kegiatan sosial yang berlangsung di masyarakat sekitar sekolah, seperti menawarkan bantuan kepada penduduk yang kurang beruntung.

Tidak menutup kemungkinan bagi SMAN 9 Malang untuk mengikutsertakan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler guna memfasilitasi pengembangan kepribadian Islami siswa. Adalah mungkin untuk menyampaikan undangan kepada orang tua, meminta mereka untuk mendorong dan mendukung anak-anak mereka saat mereka bekerja untuk mengembangkan kepribadian Islami. Selain itu, SMAN 9 Malang dapat menyelenggarakan program yang dapat membantu orang tua dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan yang diterima anak-anak mereka, khususnya dalam hal pembangunan kepribadian Islami (Sa'diyah, 2022).

Di bidang teknologi informasi, SMAN 9 Malang mampu mengajarkan siswa tentang bagaimana memanfaatkan teknologi yang tersedia secara bertanggung jawab. Efek positif dan negatif dari penggunaan teknologi dapat dijelaskan kepada siswa sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dari kedua belah pihak. Selain itu, SMAN 9 Malang mampu menjalankan program yang menggabungkan pembelajaran tentang agama Islam dengan penggunaan teknologi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan sambil berlatih penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Tidak menutup kemungkinan bagi SMAN 9 Malang untuk menjalankan program-program yang mendorong budaya kedekatan dan kerjasama antar siswa sebagai sarana untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh teman-teman. Program-program ini dapat mengambil bentuk kegiatan sosial yang terbuka untuk semua siswa, seperti kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berkolaborasi satu sama lain atau program untuk saling membantu.

SMAN 9 Malang mampu menjalankan program yang mendorong prinsip-prinsip Islam dan mengajarkan siswa untuk konsekuensi merugikan dari hubungan yang tidak sehat karena mereka telah menemukan cara untuk menghindari keterbatasan yang dikenakan pada mereka oleh kekuatan sosial di dunia di luar sekolah. SMAN 9 Malang mampu menyelenggarakan acara yang mendorong partisipasi dari masyarakat sekitar dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di antara para peserta tentang pentingnya menegakkan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMAN 9 Malang, pengembangan karakter Islami siswa ditantang oleh sejumlah elemen, termasuk yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dari orang tua mereka, dari teknologi, dari teman, dan dari masalah sosial di dunia luar sekolah. Untuk berhasil mengatasi tantangan tersebut, SMAN 9 Malang perlu melakukan upaya yang tepat. Di antaranya menumbuhkan budaya kebersamaan dan kerja sama antar siswa, mendidik siswa tentang cara penggunaan teknologi yang tepat, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, memberikan edukasi cara penggunaan teknologi yang tepat, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, memberikan edukasi pemanfaatan teknologi secara bijak, serta mempromosikan motivasi dan bimbingan yang baik bagi siswa. Pembinaan karakter Islami siswa di SMAN 9 Malang mampu

berjalan dengan lancar dan sukses ketika upaya tersebut dilakukan. Ini memungkinkan hasil yang bermanfaat.

D. Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keyakinan, ibadah, dan moral adalah tiga pilar terpenting untuk pengembangan nilai-nilai kepribadian Islam di kalangan siswa SMAN 9 Malang. Beriman kepada Allah SWT dan nabi-nabi-Nya merupakan akidah; ibadah memerlukan tindakan pengabdian kepada Allah SWT; dan moral menyangkut perilaku seseorang dalam hubungan mereka dengan orang lain.

Guru-guru di SMAN 9 Malang memainkan peran penting dalam membentuk siswa mereka menjadi Muslim yang taat. Guru menggunakan teknik termasuk memimpin dengan memberi contoh, mendorong rutinitas, dan memberikan saran. Pembiasaan membantu siswa dalam menginternalisasi cita-cita Islam sehingga mereka menjadi rutinitas yang bermanfaat, sementara contoh instruktur mendorong mereka untuk mencontohkan perilaku yang baik dari guru. Konseling juga penting dalam membantu siswa dalam memahami ajaran agama dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan cita-cita Islam.

Namun, SMAN 9 Malang menghadapi banyak tantangan yang menghalangi anak-anak untuk mengembangkan identitas Islam. Perkembangan identitas Islam seorang siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekstrakurikuler dan pribadi. Ada kemungkinan bahwa beberapa siswa akan kurang menerima ajaran Islam, kurang terdorong untuk berhasil, dan kurang berbakti kepada keluarga mereka. Perkembangan identitas Islam siswa juga dapat dirugikan oleh efek mengganggu media dan tekanan teman sebaya dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

Guru dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan menginspirasi dan membimbing siswa mereka dan dengan meminta dukungan orang tua dalam upaya mereka untuk menanamkan pada anak-anak mereka pandangan dunia Islam. Siswa juga membutuhkan bantuan untuk membuat pilihan persahabatan yang positif dan belajar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Program yang mengajarkan anak-anak tentang bahaya bergaul dengan orang yang salah juga dapat diselenggarakan oleh SMAN 9 Malang.

SMAN 9 Malang dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan termasuk pengajian dan studi buku untuk membantu pengembangan kepribadian Islami siswa. SMAN 9 Malang mampu melakukan kegiatan sosial di masyarakat dan memadukan pendidikan agama Islam dengan kemajuan teknologi. Agar siswa

dapat secara efektif menginternalisasi nilai-nilai Islam, guru harus memberikan contoh, pembiasaan, dan nasihat yang baik.

Kesimpulannya, pengembangan identitas Islami siswa di SMAN 9 Malang adalah proses multifaset yang membutuhkan upaya bersama dari banyak pihak. Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh diri siswa sendiri, orang tua mereka, teknologi, teman sebaya, dan budaya yang lebih luas, membangun identitas Islam yang sukses di sekolah dimungkinkan dengan pendekatan yang tepat. Konstruksi kepribadian Islami anak-anak yang efektif dan efisien membutuhkan upaya kooperatif dari pihak pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

Nurul Ulum Blitar, sebuah sekolah asrama khusus perempuan di Malaysia, bekerja sama dengan bagian pendidikan organisasi untuk meningkatkan budaya agama di sekolah dengan mendorong para siswa untuk menginternalisasi kualitas karakter Islam. Putri Nurul Ulum Blitars menghadiri sebuah pesantren di mana dia diajarkan prinsip-prinsip ilahi dan manusia dari tradisi Islam. Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dimaknai dengan kegiatan yang terdiri dari shalat berjamaah baik sholat wajib maupun sholat sunnah, puasa sunnah Senin dan Kamis, tadarus dan khataman Al-Qur'an, pembacaan sholawat diba', istighosah, peringatan hari besar Islam (isra' mi'raj, maulid nabi, nuzulul Qur'an dan tahun baru hijriah), pengajian rutin wage hari Minggu, istighosah dan tahlil. Kegiatan seperti membangunkan siswa untuk sholat shubuh di pagi hari, memeriksa ketidakhadiran sholat, dan sebagainya dipandang sebagai sarana untuk menumbuhkan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan.

Keimanan, takwa, kesabaran, tawakkal, rasa syukur, istiqomah, ikhlas, nilai-nilai silaturahim, ukhuwah, amanah, tolong tolong, bidang dada, dan tanggung jawab hanyalah beberapa ciri karakter Islami yang berkembang di pondok pesantren putri Nurul Ulum Blitar sejak organisasi divisi pendidikan menerapkan proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam untuk meningkatkan budaya religius. Kemudian, budaya keagamaan pondok pesantren dapat terbangun dan tumbuh dengan bantuan kegiatan yang sedang berlangsung ini, yang diawasi dan dikendalikan oleh divisi pendidikan organisasi untuk memastikan mereka dilaksanakan dengan tepat. Doa kelompok, puasa sunnah Senin dan Kamis, dhuha, tadarus, dan khayatal khataman Al-Qur'an, ketaatan hari raya Islam (mawlid Nabi, nuzulul Qur'an, isra' mi'raj, tahun baru hijriah), tahlil dan istighosah, sholawat diba, dan sholat sunnah lail (sholat taubah dan sholat hajat).

Organisasi divisi pendidikan telah menerapkan solusi untuk masalah-masalah seperti (1) ketika administrasi sekolah gagal melakukan tugasnya dan ketika siswa tetap tidak menyadari pentingnya internalisasi karakter Islam dalam menumbuhkan iklim yang lebih religius di pesantren putri Nurul Ulum. Tidak jarang administrator dan siswa gagal memenuhi tanggung jawab mereka. Salah satu cara pasti untuk menyiasatinya adalah dengan mengadakan evaluasi mingguan untuk semua asisten dan administrator, serta pengasuh pondok; (2) sebulan sekali, pada hari Minggu kedua setiap bulan, adalah waktu jenjang siswa, waktu pengangkatan siswa perempuan di pondok pesantren Nurul Ulum, juga dikenal sebagai sambangan. Bahkan jika ada acara, banyak anak lebih suka bergaul dengan keluarga mereka daripada berpartisipasi. Solusinya adalah semua asisten dan administrator divisi pendidikan melakukan pemeriksaan perangkat seluler, meminta siswa masuk asrama terlebih dahulu, dan meminta orang tua mengikuti batasan yang ditetapkan oleh pondok pesatren. Ketiga, kegiatan luar ruangan atau ekstrakurikuler. Ketika siswa memiliki komitmen di luar asrama, seperti ekstrakurikuler, mungkin sulit untuk memenuhi semua kebutuhan pengkondisian sehari-hari mereka. Ketika tiba saatnya bagi para siswa yang telah bekerja ekstra untuk kembali ke asrama dan mengikuti kegiatan pondok, mereka masih berada di luar, membuat kegiatan yang telah diamanatkan untuk diselesaikan kurang kondusif karena tantangan manajemen dalam mengkondisikan ruang. Satu-satunya tindakan yang diambil sejauh ini adalah memberi tahu koordinator kegiatan ekstrakurikuler tentang keanehan tersebut. Beri mereka dukungan dan dorongan dalam upaya mereka untuk terus mematuhi peraturan pesantren.

Daftar Rujukan

Abdussamad, H. Z. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapana (ed.); Cetakan ke). Syakir Media Press.

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama ISlam. *Jurnal Al-Ulum*, *13*(1), 25–38.

Astuti, H. K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(02), 187–200. https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891

Aufa, R. H., Syafiq, A., Muna, N., Rozikin, K., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Islami Di Sekolah Dasar. *Adiba: Journal of Education*, *3*(2), 185–193.

AWALIAH, L. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smpn 1 Sumbergempol Tulungagung*. *9439*, 133–142. http://repo.uinsatu.ac.id/16214/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/16214/5/BAB II.pdf

Karakter, P., Pendidikan, S. M., & Islam, A. (2003). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam (Nasrullah)*. 67–82.

Kasiari, N., Muhammad, D. H., & Nuryami, N. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. *Islamika*, *5*(1), 227–250. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2750

Maisyanah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328

Munawaroh, A. A. F. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami (Studi Kasus Siswa Smkn 10 Samarinda). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358.

Putri, R. K. A. (2022). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak pada siswa pendidikan inklusi di SMA Negeri 1 Gedangan*. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/53038%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/53038/2/Rokhmatul Khoiro Amin Putri_D91218156.pdf

Sa'diyah, T. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan*, *2*(3).

Sari, R., & Satria, R. (n.d.). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ISLAMI PESERTA DIDIK di SMP NEGERI 24 PADANG Retna*. *4*, 573–583.